

PERAN INDONESIA DI FORUM KERJASAMA G20: MENDORONG PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI

Rinzani Sri Wandini¹, Lulu Ilmaknunah Salsabila², Fajar Nurul Rohman³, Dewi Febriyanti⁴,
Noer Apptika Fujilestari⁵
rinzaniisw@gmail.com¹, luluilmak730@gmail.com², fajarnurulrohman@gmail.com³,
dewifebriyanti035@gmail.com⁴

UNJANI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran negara Indonesia dalam forum Kerjasama G20 dalam rangka pemulihan ekonomi global pasca pandemi. Dengan menggunakan Metode penelitian studi literatur (library research) dan analisis kualitatif dan deskriptif yaitu dengan menguraikan pemikiran atau opini penulis, maka dalam meneliti terkait peran dari Indonesia dalam forum G20 ini peneliti menggunakan pendekatan teori Riyas Rasyid dengan indikator Peran sebagai Regulator, Fasilitator, dan Dinamisator. Sebagai peran Regulator, Indonesia sendiri memegang peranan cukup strategis Dimana sebagai pemimpin dalam forum Kerjasama tersebut Indonesia berperan aktif dalam proses pembuatan kebijakan Dalam konteks perdagangan global, transformasi ekonomi digital dapat mempercepat pemulihan dunia dan menciptakan pemulihan ekonomi global. Sebagai peran dinamisator Indonesia memainkan peran dinamisator yang signifikan di forum G20 dengan mendorong dinamika diskusi, menjembatani kepentingan negara maju dan negara berkembang. Sebagai peran fasilitator Indonesia memainkan peranan aktif dalam mengelola dinamika forum G20 agar diskusi tetap konstruktif meskipun ada perbedaan pandangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia berhasil menjalankan perannya sebagai presidensi G20 dalam mendorong pemulihan ekonomi global.

Kata Kunci: Kerjasama, Ekonomi, G20.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the role of the Indonesian state in the G20 Cooperation forum in the context of post-pandemic global economic recovery. By using library research methods and qualitative and descriptive analysis, namely by describing the author's thoughts or opinions, in researching the role of Indonesia in this G20 forum, the researcher uses the Riyas Rasyid theoretical approach with the indicators of the Role as Regulator, Facilitator, and Dynamismator. As a Regulator, Indonesia itself plays a quite strategic role where as a leader in the Cooperation forum Indonesia plays an active role in the policy-making process In the context of global trade, digital economic transformation can accelerate world recovery and create global economic recovery. As a dynamist role, Indonesia plays a significant role as a dynamist at the G20 forum by encouraging the dynamics of discussions, bridging the interests of developed and developing countries. As a facilitator, Indonesia plays an active role in managing the dynamics of the G20 forum so that discussions remain constructive despite differences of view. Based on this description, it can be concluded that Indonesia has successfully carried out its role as the G20 presidency in encouraging global economic recovery.

Keywords: Cooperation, Economy, G20.

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona 19 (Covid-19) telah mewabah di seluruh negara di dunia yang dampaknya banyak menimbulkan banyak korban jiwa. Hampir semua sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, hingga budaya ikut terdampak oleh pandemi Covid-19 (Fernandes, 2020). Sedangkan sektor ekonomi menjadi salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 (Abdi & burhanuddin, 2020). Krisis ekonomi dunia akibat pandemic Covid-19 akhirnya telah membuat semua negara mencari langkah

antisipasi terbaik. Salah satunya dengan mengulirkan berbagai skema stimulus penyelamatan yang tentunya berbeda antara negara satu dengan negara lainnya. (Arianto, 2020)

Pandemi Covid-19 sudah mengguncang perekonomian global. Berbagai negara di seluruh dunia mengalami penurunan ekonomi yang signifikan. Pembatasan pergerakan telah merusak aktivitas bisnis, adanya penurunan produksi, peningkatan pengangguran, dan keruntuhan sektor-sektor tertentu baik pariwisata maupun hiburan. Pandemi telah memperburuk ketimpangan ekonomi dan sosial di banyak negara. Orang-orang dengan pendapatan rendah dan kelompok minoritas seringkali lebih terdampak secara ekonomi maupun Kesehatan (Wahyudi, 2023).

Indonesia salah satu negara yang terkena dampak ekonomi dari pandemi. Banyak kegiatan ekonomi yang terhenti dan mengakibatkan kerugian bisnis dan meningkatkan pengangguran, industri jasa dan manufaktur juga berkurang. pasca pandemi komponen pasar ikut terganggu yang membunuh eksekusi moneter. Perekonomian Indonesia menurun hingga 5% karena pandemi (Rusmini, Cahyono, Putri, Afkarina, & dkk, 2023). Dampak pandemi terasa luas dari pengangguran yang meningkat hingga tekanan pada sektor bisnis, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berikut Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan terjadi sebelum pandemi dan sesudah terjadinya pandemic COVID-19.

Periode	Sebelum Covid	Periode	Ketika Covid-19
Triwulan II 2018	5,01%	Triwulan IV 2019	4,97%
Triwulan III 2018	5,06%	Triwulan I 2020	2,97%
Triwulan IV 2018	5,18%	Triwulan II 2020	-5,32%
Triwulan I 2019	5,07%	Triwulan III 2020	-3,49%
Triwulan II 2019	5,05%	Triwulan IV 2020	-2,19%
Triwulan III 2019	5,02%	Triwulan I 2021	-0,74%

Pada triwulan II di tahun 2018 sebelum terjadi pandemi corona virus disease-19 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 5,01% , triwulan III ditahun 2018 berada di angka 5,06% dan triwulan IV ditahun 2018 berada di angka 5,18%. Kemudian pada triwulan I ditahun 2019 di angka 5,07%. triwulan II terjadi penurunan sehingga berada di angka 5,05%. dan triwulan III berada di angka 5,02%.Kemudian Pada triwulan IV ditahun 2019 dimana wabah COVID-19 mulai menyebar dan masuk di kawasan Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dan berada di angka 4,97%. Hadirnya Pandemi virus corona virus disease-19 memberikan dampak lemahnya tingkatan tumbuh kembangnya pekonomian Indonesia. Pada triwulan I ditahun 2020 persentase bertumbuhnya pekonomian Indonesia menurun sampai diangka -2,97% dengan adanya Wabah COVID-19 pertumbuhan ekonomi Indonesia turun sangat drastis dan signifikan pada triwulan II tahun 2020 hingga di angka -5,32%. Bahkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat lemah pada triwulan III ditahun 2020 yakni -3,49%, triwulan IV ditahun 2020 masih sangat memprihatinkan dengan angka -2,19%. Kemudian triwulan I ditahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berkontraksi negatif dengan angka -0,74% di awal Triwulan I ditahun 2021. (Normasyhuri & Habibie, 2021)

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh Indonesia dalam memulihkan perekonomian nasional adalah melalui Forum Internasional G20. Indonesia telah resmi menjadi tuan rumah pelaksanaan Presidensi G20 (Group of Twenty) sejak diserahterimakan oleh Italia pada 31 Oktober

2021 di kota Roma, Italia

Hal ini tidak menutup kemungkinan terhadap adanya forum kerja sama internasional seperti G20. G20 (Group of Twenty) merupakan sebuah forum kerja sama multilateral berskala internasional yang beranggotakan 19 negara utama dengan ekonomi terbesar dan Uni Eropa (European Union) serta perwakilan dari International Monetary Fund (IMF) dan World Bank (WB) atau Bank Dunia. G20 memiliki fokus pada perekonomian dan keuangan global.

Forum G20 (Group of Twenty) merupakan forum utama kolaborasi internasional yang didirikan untuk mengatasi adanya krisis moneter 1998. Adanya G20 bertujuan untuk mengumpulkan pendapat antara negara maju dengan berkembang sehingga munculnya Solusi yang dihasilkan untuk menguntungkan semua pihak dan bukan hanya negara maju. Adapun yang menjadi fokus utama dari G20 yaitu perdagangan, keuangan, investasi, infrastruktur, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, teknologi, pertanian, energi, inovasi dan ekonomi digital. (Salsabila, Najla, & Simanjorang, 2023)

Group of Twenty (G20) merupakan salah satu dari the premier forum for internationaleconomic cooperation.. Berbagai pertemuan G20 mengedepankan dialog untuk membangun komitmen politik para pemimpin perekonomian utama di dunia dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian global, antara lain isu keuangan, perdagangan, infrastruktur dan investasi, energi, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, pembangunan, pertanian, dan teknologi, inovasi, serta ekonomi digital.

Presidensi Indonesia dalam G20 merupakan salah satu momentum yang sangat bersejarah bagi Indonesia. Hal ini merupakan bentuk kepercayaan dan kehormatan bagi Indonesia untuk menerima tampuk Presidensi G20 yang sebelumnya diselenggarakan di Italia. Dengan diusungnya tema “Recover Together, Recover Stronger” diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berkontribusi lebih besar bagi pemulihan global, dengan partisipasi aktif membangun tata Kelola dunia yang lebih sehat, lebih adil, dan berkelanjutan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Selain itu fokus dari Presidensi G20 yaitu penguatan sistem multilateralisme dan kemitraan global yang efektif, guna memastikan perekonomian dunia tetap adil, terbuka, saling menguntungkan, dan menjamin tidak adanya satupun yang tertinggal terutama kelompok miskin dan rentan. Indonesia memanfaatkan presidensi G20 untuk mengadvokasi aspirasi kota-kota besar di negara anggota G20 untuk meningkatkan peran kota dalam diplomasi internasional, pembuatan kebijakan serta untuk merumuskan pesan bersama melalui perspektif pendekatan urban yang unik terutama untuk memperkuat solidaritas dunia dalam mengatasi ancaman perubahan iklim dan mendorong Pembangunan berkelanjutan (KemenkoPerekonomian, 2022).

Indonesia sebagai negara berkembang yang tergabung di dalam G20 merupakan perwakilan dari negara berkembang untuk memprioritaskan negara berkembang lainnya untuk menciptakan kestabilan system perekonomian global yang berkelanjutan. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak Riwayat kesuksesan dalam merancang progam kerja G20, memiliki peran sebagai negara berkembang yang memperkuat keikutsertaannya dalam kebijakan-kebijakan di era globalisasi yang akan memutus stereotype bahwa globalisasi tidak hanya didominasi dengan negara-negara maju saja (Imanulloh & Rijal, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode studi literatur (library research) dengan menggunakan

analisis kualitatif dan deskriptif yaitu dengan menguraikan pemikiran atau opini penulis, dan selanjutnya menjelaskan keterkaitannya dengan teori-teori para ahli serta beberapa penelitian terdahulu sehingga diharapkan dapat menghasilkan pemikiran yang lebih baik lagi berkenaan dengan fokus bahasan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Raco, 2016) Metode penelitian kualitatif studi pustaka merupakan pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, laporan penelitian sebelumnya, dan dokumen lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang isu atau topik tertentu melalui interpretasi makna dan konteks yang terkandung dalam sumber-sumber tersebut. Adapun sumber atau referensi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku, artikel, atau dokumen lainnya yang membahas mengenai topik dalam kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forum G20 (Group of Twenty) merupakan forum utama kolaborasi internasional yang didirikan untuk mengatasi adanya krisis moneter 1998. Adanya G20 bertujuan untuk mengumpulkan pendapat antara negara maju dengan berkembang sehingga munculnya Solusi yang dihasilkan untuk menguntungkan semua pihak dan bukan hanya negara maju. Adapun yang menjadi fokus utama dari G20 yaitu perdagangan, keuangan, investasi, infrastruktur, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, teknologi, pertanian, energi, inovasi dan ekonomi digital. Forum G20 terdiri dari dua puluh negara anggota: Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Afrika Selatan, Brazil, Inggris, China, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Turki, Perancis, Rusia, Uni Eropa, India, dan Indonesia. Dipilihnya 20 negara tersebut karena mereka mewakili setidaknya 85% ekonomi global, 79% perdagangan global, dan sekitar 65% populasi dunia (Salsabila, Najla, & Simanjorang, 2023).

Presidensi Indonesia dalam G20 merupakan salah satu momentum yang sangat bersejarah bagi Indonesia. Hal ini merupakan bentuk kepercayaan dan kehormatan bagi Indonesia untuk menerima tampuk Presidensi G20 yang sebelumnya diselenggarakan di Italia. Dengan diusungnya tema “Recover Together, Recover Stronger” diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berkontribusi lebih besar bagi pemulihan global, dengan partisipasi aktif membangun tata Kelola dunia yang lebih sehat, lebih adil, dan berkelanjutan berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Sebagai anggota G20, Indonesia memiliki kesempatan untuk menyuarakan kebutuhan negara berkembang, seperti akses terhadap pendanaan, teknologi dan vaksin

Maka dalam meneliti terkait peran dari Indonesia dalam forum G20 ini peneliti menggunakan pendekatan teori Riyas Rasyid dengan indikator sebagai berikut :

1. Regulator

Peran lembaga dalam regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan, pemerintah maupun lembaga berfungsi untuk menjaga kondisi suatu wilayah tetap kondusif, Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis.

Indonesia resmi memegang presidensi G20 selama satu tahun penuh, dimulai sejak 1 Desember 2021 hingga Konferensi Tingkat Tinggi atau yang biasa disebut KTT G20 pada November 2022 di Bali. Hal ini menjadikan Indonesia berperan dalam mengeluarkan kebijakan khususnya dalam menciptakan pemulihan ekonomi global. Indonesia, sebagai salah satu anggota G20, telah berperan penting dalam merumuskan dan mendorong kebijakan- kebijakan internasional yang mendukung transformasi ekonomi global.

Presidensi G20 di Indonesia pada tahun 2022 menghasilkan perumusan kebijakan

yang fokus pada banyak isu, termasuk arsitektur kesehatan global, transisi ke ekonomi digital, dan transisi energi. Transformasi ekonomi digital menjadi salah satu prioritas kepresidenan Indonesia di G20 pada tahun 2022. Dalam konteks perdagangan global, transformasi ekonomi digital dapat mempercepat pemulihan dunia dan menciptakan pemulihan ekonomi global, terutama melalui inklusi digital sektor mikro, kecil, dan menengah, (UMKM). Indonesia mendorong transformasi digital untuk mempercepat pemulihan global dan memperluas inklusi keuangan. Transformasi digital juga menjadi salah satu bahasan prioritas dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Presidensi G20 Indonesia 2022. Deklarasi Pemimpin G20 di Bali merupakan hasil upaya Presiden G20 Indonesia dalam mengatasi beberapa tantangan global, termasuk sistem kesehatan global, transformasi ekonomi digital, dan transisi energi. Hal ini menunjukkan komitmen Indonesia dalam mendukung pemulihan ekonomi domestik dan berkontribusi terhadap tantangan global yang dihadapi anggota G20. (Maharani, Anbiya, & Rahmadini, 2023). Dikutip dari (Moegiarso, 2022).

Berikut bentuk Kerjasama dalam transformasi Digital yang dilakukan pada Konferensi Tingkat Tinggi G20 di Bali, Rabu (16/11), telah dilakukan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) Kerja Sama Ekonomi Digital antara Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dengan Menteri Perdagangan Republik Rakyat Tiongkok (RRT) Wang Wentao. MoU tersebut mengatur adanya kerangka kerja dan forum dalam pembahasan kerja sama ekonomi digital antara Pemerintah Indonesia dengan RRT.

Lingkup kerja sama dalam MoU tersebut mencakup kerja sama yang terbuka, termasuk dalam eksplorasi peluang bisnis digital antara kedua negara, percepatan transformasi digital di semua sektor, kerja sama pembangunan infrastruktur digital, kota pintar, e-commerce, inovasi teknologi digital, serta pengembangan format dan model bisnis baru seperti telemedicine, logistik pintar, dan juga ruang lingkup lain yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Kemenko Perekonomian RI dan Kementerian Perdagangan RRT akan mengembangkan kerja sama pertukaran informasi dan penelitian bersama di bidang ekonomi digital; pertukaran pengetahuan, keahlian, dan praktik terbaik dari kedua negara di bidang strategi, kebijakan, regulasi, aturan dan standar ekonomi digital, serta fasilitasi investasi; dan meneliti untuk mengidentifikasi prioritas kerja sama investasi dalam ekonomi digital pada format dan model bisnis baru. MoU Kerja Sama Ekonomi Digital tersebut merupakan salah satu deliverables kongkret dari kerja sama sesama anggota G20.

2. Dinamisator

Indikator ini mencakup Peran pemerintah sebagai Dinamisator, yaitu pemerintah menggerakkan partisipasi multi pihak (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah).

Presidensi G20 ini, Indonesia diharapkan dapat berperan penting dalam menjembatani keanekaragaman yang ada pada Forum G20, dimana Indonesia memiliki nilai musyawarah dan mufakat yang diharapkan dapat menjembatani berbagai perbedaan dalam kelompok negara.

Indonesia memainkan peran dinamisator yang signifikan di forum G20 dengan mendorong dinamika diskusi, menjembatani kepentingan negara maju dan negara berkembang, serta menggerakkan inisiatif yang relevan untuk menghadapi tantangan global. Sebagai negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, Indonesia berupaya mengarahkan dialog dan kerja sama internasional agar lebih inklusif dan seimbang. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang peran dinamisator Indonesia di G20:

- Pemimpin Pemulihan Pasca-Pandemi COVID-19
Melalui tema Presidensi G20 tahun 2022, “Recover Together, Recover Stronger”, Indonesia memobilisasi upaya global untuk pemulihan ekonomi dan kesehatan dengan menginisiasi Pandemic Fund untuk kesiapsiagaan menghadapi pandemi.
- Kolaborasi Regional dan Global
Menguatkan Posisi ASEAN, Sebagai satu-satunya anggota ASEAN di G20, Indonesia memperjuangkan kepentingan kawasan Asia Tenggara, termasuk akses pendanaan untuk infrastruktur

3. Fasilitator

Dalam peran fasilitator pemerintah atau Lembaga memiliki peran dalam memfasilitasi semua kegiatan baik berupa kebijakan maupun program dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

Indikator ini mencakup Peran pemerintah sebagai Fasilitator, yaitu menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan sebagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah).

- Menjembatani Kepentingan Negara Maju dan Berkembang

Indonesia bertindak sebagai perantara antara negara maju dan negara berkembang, terutama dalam isu-isu seperti perubahan iklim, transisi energi, dan inklusi ekonomi.

Sebagai negara berkembang yang memiliki posisi strategis, Indonesia mendorong dialog yang mencerminkan kepentingan semua anggota G20, bukan hanya negara-negara besar.

- Dalam isu ketahanan pangan, Indonesia memfasilitasi kerja sama antarnegara untuk memperkuat sistem pangan global yang berkelanjutan dan inklusif. Membangun Ketahanan Pangan dan Kesehatan Global.
- Menjaga Dinamika Diskusi Multilateral

Indonesia memainkan peran aktif dalam mengelola dinamika forum G20 agar diskusi tetap konstruktif meskipun ada perbedaan pandangan, terutama di tengah ketegangan geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina.

Dengan pendekatan diplomasi inklusif, Indonesia memastikan forum G20 tetap menjadi tempat dialog dan kerja sama yang fokus pada solusi global

KESIMPULAN

Indonesia berhasil menjalankan peran presidensinya di G20 dengan tema “Recover Together, Recover Stronger”, yang memfokuskan pada kerja sama internasional untuk memastikan pemulihan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Indonesia berperan penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung transformasi ekonomi digital, transisi energi, dan penguatan sistem kesehatan global.

Sebagai fasilitator, Indonesia menjembatani kepentingan negara maju dan berkembang dalam berbagai isu, seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, dan inklusi ekonomi. Pendekatan diplomasi yang inklusif membuat forum G20 tetap menjadi tempat dialog yang konstruktif di tengah tantangan global.

Sebagai dinamisator, Indonesia mengelola dinamika forum G20 untuk memastikan bahwa diskusi tetap produktif meskipun ada perbedaan pandangan, terutama dalam konteks geopolitik yang kompleks seperti perang Rusia-Ukraina.

Penyelenggaraan Presidensi G20 Indonesia sebagai forum kerja sama internasional telah mampu menyeimbangkan berbagai kepentingan global maupun kepentingan nasional. Tidak hanya berperan dalam mendorong penyelesaian berbagai tantangan dan isu

mancanegara, Presidensi G20 Indonesia juga telah memberikan dampak signifikan bagi pemulihan ekonomi nasional secara menyeluruh dengan mendorong peningkatan kinerja berbagai sektor penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N., & burhanuddin, c. (2020). KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). AKMEN.
- Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 109.
- Fernandes, N. (2020). Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy. Available at SSRN 3557504.
- Imanulloh, E. R., & Rijal, N. K. (2022). Upaya Indonesia dalam Mendorong Prioritisasi Perekonomian Negara Berkembang melalui G20: Perspektif Hyper-Globalist. *KemenkoPerekonomian*. (2022). Fokus Presidensi G20 Indonesia dalam Penguatan Sistem Multilateralisme dan Kemitraan Global yang Efektif untuk Menjamin “No One Left Behind”.
- Maharani, A., Anbiya, S., & Rahmadini, E. P. (2023). PERAN KEBIJAKAN PRESIDENSI G20 INDONESIA TAHUN 2022 DALAM TRANSFORMASI PERDAGANGAN INTERNASIONAL. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*.
- Moegiarso, S. (2022, November 16). Hasil Pertemuan Bilateral G20, Indonesia-RRT Sepakat Jalankan Kerja Sama di Sektor Ekonomi Digital. Retrieved from Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian RI: <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4730/hasil-pertemuan-bilateral-g20-indonesia-rrt-sepakat-jalankan-kerja-sama-di-sektor-ekonomi-digital>
- Normasyhuri, K., & Habibie, A. E. (2021). Studi Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Ketika Terjadinya Covid-19 . *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* .
- Raco, J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif* . Jawabarot: Grasindo.
- Rusmini, M., Cahyono, D. N., Putri, K., Afkarina, I., & dkk. (2023). Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19.
- Salsabila, Najla, & Simanjanrang, F. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi Nasional Melalui Keterlibatan Indonesia di KTT G20.
- Wahyudi, A. A. (2023). Pemulihan Pasca-Pandemi: Bagaimana Ekonomi Global Menyusun Strategi Kembali ke Jalur Pertumbuhan.